



**PENINGKATAN KESADARAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA VISUAL
DI PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

WIKI PUTRIANA

A11111040

**PROGRAM SARJANA (S1) KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN (PSKGJ)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014



**PENINGKATAN KESADARAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA VISUAL
DI PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

WIKI PUTRIANA

NPM. A11111040

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Sarjana (s1) Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu

**PROGRAM SARJANA (S1) KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN (PSKGJ)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

Tahun 2014

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KESADARAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA VISUAL DI PAUD LUBUK
PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

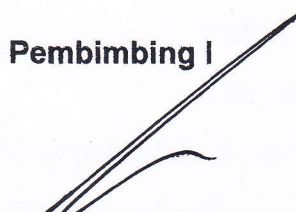
Oleh:

WIKI PUTRIANA

NPM. A11111040

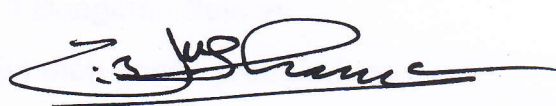
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH ;

Pembimbing I


Drs. Delrefi, D. M. Pd

NIP.196206051987101001

Pemimbing II

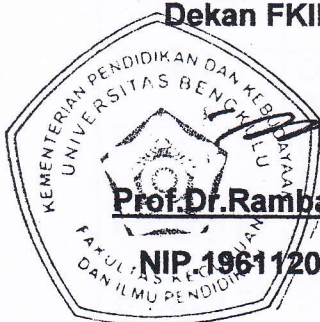

Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi

NIP. 196101231985031002

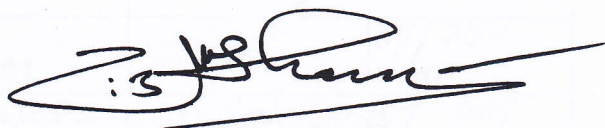
Dekan FKIP UNIB


Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd.

NIP.196112071986011001



Ketua Program SKGD FKIP UNIB,


Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi

NIP. 196101231985031002

**PENINGKATAN KESADARAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA VISUALDI PAUD LUBUK
PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Oleh ;

WIKI PUTRIANA

NPM. A11111040

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Serjana (s1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada ;

Hari ; Rabu

Tanggal ; 22 Januari 2014

Pukul ; 12.30 WIB s/d selesai

Tempat ; SMA N 1 Bengkulu Selatan

Skeripsi telah di periksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

Pembimbing I

Drs. Delrefi, D. M.Pd

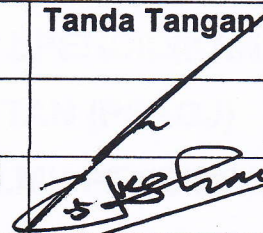
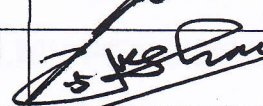
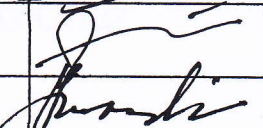
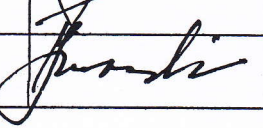
NIP. 196206051987101001

Pemimbing II

Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi

NIP. 196101231985031002

Skeripsi telah di periksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Delrefi, D. M.Pd NIP. 196206051987101001		07/02 2014
Penguji II	Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi NIP. 196101231985031002		07/02 2014
Penguji III	Pebrian Tarmizi, M.Pd NIP. 198102222008121004		07/02 2014
Penguji IV	Drs. Imrannuddin, D. MA NIP. 195409121984031007		07/02 2014

ABSTRAK

PENINGKATAN KESADARAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA VISUAL DI PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU SELATAN

WIKI PUTRIANA

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode mendongeng dapat meningkatkan kesadaran empati pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini adalah melalui metode mendongeng dengan media visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian pada siswa PAUD lubuk puding kecamatan pino bengkulu selatan. Jumlah siswa 15 orang anak yang terdiri 9 anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Data dikumpulkan dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak peduli dengan kesuasanaan orang lain sikap perilakunya baik pada siklus I baru mencapai 30,70% pada siklus kedua sudah mencapai 92,30%. anak mau menolong teman anak yang baik pada siklus I baru mencapai 30,76% pada siklus II sudah mencapai 92,30%. anak mau berbagi dengan teman anak yang baik pada siklus I baru mencapai 23,07% pada siklus II sudah mencapai 92,30% anak mau memberi dan menerima maaf, anak yang baik siklus I baru mencapai 15,38% pada siklus II sudah mencapai 84,61%. Kesimpulan ; penelitian dengan menggunakan penerapan peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kata kunci : Empati, Anak, Mendongeng.

ABSTRACTION

MAKE-UP OF AWARENESS EMPATHY TCHILD AGE EARLY THROUGH FICTITIOUS METHOD WITH VISUAL MEDIA PAUD DEEP HOLLOW PUDDING DISTRICT PINO BENGKULU SOUTH

WIKI PUTRIANA

Formula of is problem of this research do fictitious method can improve awareness empathy age child early. Target of this research to know the make-up of awareness empathy age child early to pass/through fictitious method with visual media. This research represent research class action which executed in two cycle which consist of 4 step that is planning, action execution, refleksi and observation. this Research Subjek entire/all group student B. Data collecting done/conducted by using observation sheet and documentation. Research Subjek PAUD pudding deep hollow student district south bengkulu pino. Amount of child people siswa15 which compose 9 boy and 6 daughter people. Data collected with observation. Result of research menunjukan that make-up of awareness empathy at age child early pass/through fictitious method with visual media. Result of research menunjukan that Child care with his/its good behavioral attitude others atmosphere new I cycle mrncapai 30.70% at both/ second have reached 92,30%. child will help good child friend new I cycle reach 30,76% at II cycle have reached 92,30%. child will shar with good child friend at new I cycle reach 23,07% at II cycle have reached 92,30% child will given and take forgiveness, good child new I cycle reach 15,38% at II cycle have reached 84,61%. Conclusion ; research by using applying is make-up of awareness empathy at age child early pass/through fictitious method with visual media can improve achievement learn child.

keyword: Empathy, Child, Fictitious.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KESADARN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA VISUAL DI PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU SELATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama ; WIKI PUTRIANA

NPM ; A11111040

Program ; (PSKGJ) S1 PAUD Manna

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan sendiri bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya.

Manna , 03 Desember 2013

Yang membuat pernyata

WIKI PUTRIANA

MOTTO DAN PERSEMBAHAAN

MOTTO ;

- ❖ Kegagalan bukanlah berarti kehancuran bagi segalanya akan tetapi merupakan pelajaran dan peringatan.
- ❖ Janganlah menganggap mudah suatu persoalan dan jangan pula menganggap sulit suatu persoalan, karena kalau kita menganggap mudah suatu persoalan maka kita akan takut menghadapinya.
- ❖ Kemauan adalah kekuasaan tertinggi dalam jiwa manusia.
- ❖ Kesempatan tidak akan datang kedua kali, karena kesempatan yang kedua tidak sama dengan kesempatan yang pertama, maka pergunakan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.
- ❖ Kepercayaan kepada tuhanlah yang terjadi dasar ilmu pengetahuan, ialah merupakan mah kotah dari penyusunan ini.

KUPERSEMBAHKAN “Karya Kecil Ku Untuk”

- ❖ Ayah dan bundah (Mansur & Minarni) yang telah memberi kasih sayang serta do’a dan mengajar arti hidup yang sebenarnya dan telah berjuang sekuat tenaga meneteskan keringatnya hanya demi anak nya tamat dan wisuda.
- ❖ Kakak dan kakak iparku (Nobian aprizal & Niki lismiaty) yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Koponaanku (ferlly agustian) yang selalu memberikan semangat kepada ku di saat hal terburuk yang aku lewati makasih sayang,,
- ❖ Spesial untuk orang yang selalu mendampingi karena telah dengan setia memberikan semangat dan cintanya yang tulus yang mendorong penulis menjadi orang yang lebih baik
- ❖ Untuk teman-temanku yang seperjuangan yang tidak bias aku sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohiim, Allhamdulillahirrobbilallamin. Segalah puji bagi allah, sang maha pencipta dan pengatur alam semesta, berkat redonya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual"

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ;

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu terimakasih atas telah diselenggarakan program PSKGJ PAUD.
2. Bapak Drs.Delrefi,M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga penulis dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana,M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Seluruh dosen pengampu dan staf tata usaha program (sl) Kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu, yang telah banyak memberikan pelayanan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ayah dan bundah, atas semua do'a dan bantuan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala dan guru PAUD lubuk puding desa puding kecamatan pino yang membantu selama perencanaan proses penelitian.

Penulis telah berusaha keras agar skripsi ini memenuhi syarat sebagai karya ilmiah yang baik, tetapi disadari bahwa kesalahan atau kekurangan adalah manusiawi. Maka kritik dan saran bersipat membangun dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis di masa mendatang.

Manna, januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACTION	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Focus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti.....	11
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Intervensi yang Dipilih.....	18
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	24
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek/partisipan dalam Penelitia	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrument Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	47
2. Siklus II.....	60
B. Pembahasan	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
REWAYAT HIDUP	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Universitas Bengkulu.....	86
Lampiran 2. Surat Izin Peneliti Dari Dinsa Pendidikan Pemuda dan Olaraga Kabupaten Bengkulu Selatan.....	87
Lampiran 3. Surat pernyataan kesediaan menjadi mitra.....	88
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino.....	89
Lampiran 5. Daftar Nama Anak.....	90
Lampiran 6. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan.....	91
Lampiran 7. Lampiran Kegiatan siklus I	
➤ Rencana Kegiatan Hrian (RKH).....	93
➤ Naska Dongeng	96
➤ Lembar observasi anak	98
➤ Lembar observasi Skor Penilaian Anak.....	99
➤ Lembar Observasi Kegiatan Guru Mengajar	100
➤ Photo Kegiatan	101
Lampiran 8. Lampiran Kegiatan Siklus II	
➤ Rencana Kegiatan Hrian (RKH).....	104
➤ Naska Dongeng	107
➤ Lembar Observasi Anak	110
➤ Lembar Observasi Skor Anak.....	111
➤ Lembar Observasi Kegiatan Guru Mengajar	112
➤ Photo Kegiatan Peneliti	113
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	115

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 hasil observasi anak sebelum tindakan.....	41
tabel 3. 2 hasil persentase observasi anak siklus I	50
Tabel 3.3 hasil persentase observasi anak siklus II	64
Tabel 3.4 hasil peningkatan observasi anak siklus I ke siklus II	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. karena pendidikan merupakan bimbingan dan hasuan bagi anak yang mampu menunjukkan keperibadian dan prosesnya tidak hanya dibatasi oleh dinding, langit dan ruang kelas tetapi juga dunia terbuka. Pendidikan dan proses belajar diharapkan dimulai sejak dini. Upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan nasional dengan mencakup semua lapisan masyarakat dan mencakup berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang mandiri yang berkualitas seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tingginya kepekaan empati anak akan berpengaruh pada kecakapan sosial anak. Dimana semakain tinggi kecakapan sosialnya, makan dia akan

lebih mampu membentuk hubungan, untuk menggerakkan memahami orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang-orang lain merasa nyaman. Dengan demikian orang mempunyai empati lebih tinggi akan mempunyai etika moral yang cukup tinggi pula dalam masyarakat. Namun masyarakat Indonesia semakin keritir rasa empatinya dan semakin menghilangnya rasa sopan santun serta mudarnya rasa saling tolong menolong sehingga hal ini akan berdampak bagi perkembangan empati anak usia dini sebagai penerus bangsa. (Carol Seefeldt, 2008:69)

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga yang tepat untuk pendidikan anak usia dini mulai dari usia anak 5-6 tahun, yang berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek yang meliputi: aspek perilaku (Sosial emosional), kognitif, psikomotor, bahasa dan seni. Pada anak usia dini semua aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan usia anak. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui aturan, perilaku baik dan cara bersikap dengan orang lain. Anak usia dini juga sedang bergaul dengan orang lain dan belajar memahami orang lain atau empati. Empati merupakan suatu emosi pada anak yang mampu melihat kesusahan orang lain, walaupun empati sudah ada pada anak namun harus ditumbuhkan agar berkembang karena salah satu cara untuk menanamkan

perilaku baik dan saling menolong agar anak dapat diterima dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Menurut (Barbara, 2006:126)

Hasil belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar tidak hanya mengetahui pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan diri pribadi individu yang belajar. Kemampuan empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional anak dalam upayanya untuk menyesuaikan emosionalnya dengan emosional orang lain. Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang, memahami kebutuhan temanya, serta mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan. Anak yang belajar berempati akan memiliki kepedulian dan mampu mengendalikan emosinya dengan mampu memberi dan menerima maaf serta anak mau bermain bersama dan saling berbagi dengan temanya. Menurut Goleman (1997:136).

Namun harapan di atas sangat berbeda yang peneliti temui di PAUD Lubuk Puding. Karena masih banyak anak didik yang masih belum berkembang empatinya. Hal ini dapat dilihat sikap dan kebiasaan anak sehari-hari di sekolah seperti: anak lebih suka bermain sendiri dan berebut mainan, anak tidak suka berbagi mainan dan makanan kepada teman yang tidak membawahi bekal makanan, anak belum mampu memberi dan menerima maaf temanya ketika melakukan kesalahan kepada temannya. Dalam

penelitian ini, peneliti menitik-beratkan pada aspek empati. Menerangkan sesuatu kepada anak usia dini perlu menggunakan kata-kata atau ungkapan yang mudah dicerna oleh anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak kadang memang tidak memahami pesan-pesan kebahasaan yang disampaikan oleh orang dewasa kepadanya. Hal ini didukung oleh beberapa hasil studi yang dilakukan mengenai kemampuan anak dalam memahami isi komunikasi. Mengajar PAUD perlu memakai bahasa anak-anak. Menggunakan bahasa di taman kanak-kanak diperlukan agar anak dapat berkomunikasi secara lisan dan memiliki pembendaharaan kata.

Peran seorang pendidik yang profesional dan kreatif merupakan pendidik yang memiliki wawasan dan pengetahuan sehingga mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode-metode yang dapat menggerakkan anak untuk mengeksperisikan perasaan agar terjadi pembiasaan tingka laku ynag baik secara terus menerus dan tingka laku yang hanya dapat terjadi dalam suasana saling percaya. Dan juga guru mempunyai peran dapat mewujudkan aspek-aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosional yaitu mengembangkan pengembangan empati anak degan cara menjadi model dan contoh teladan dalam bersikap dan berperilaku agar anak dapat meniru perilaku baik dan berkembang empati anak. (Conny 2008:60).

PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan

anak serta mempunyai prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah kegiatan menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak untuk mengetahui secara mendalam dan spontan berkembang kemampuannya serta melalui kegiatan yang menyenangkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak salah satunya pengembangan empatinya yaitu: mendongeng merupakan salah satu cara yang sering dilakukan orang tua dan mendidik anaknya untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Mendongeng yang tepat untuk anak usia dini adalah dongeng yang berisi pesan moral, nasehat bimbingan yang berguna bagi kehidupan (Ahmad, 2011:152)

Dalam hal ini mendongeng menempati posisi pertama dalam menepati etika anak-anak dengan cara yang menyenangkan tanpa mereka sadari dengan mengembangkan imajinasi, mengekspresikan diri, mengasah pengalaman emosional dan memperluas wawasan pengetahuan anak-anak terhadap lingkungan sekitarnya. Apa lagi pendidik menggunakan media dan metode yang tepat dan kreatif dalam menyampaikan materinya, tentu anak akan lebih berminat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan dan akan berkembang rasa empatinya sebagai perilakunya yang baik (Muhaimin, 2010:85).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengangkat permasalahan ini karena masih banyak anak usia dini PAUD Libuk Puding yang masih belum berkembang empatinya. Anak masih suka bermain sendiri, berebut mainan,

tidak mau menolong teman, sukar berbagi dan tidak mau memberi dan menerima maaf ketika melakukan kesalahan, anak masih belum mampu merasakan kesalahan temanya. Anak kurang sopan terhadap guru dan orang tua karena sering mengucapkan kata-kata yang kurang pantas, guru kurang mampu mendongeng dengan baik sehingga anak sering ribut ketika guru mendongeng, dongeng yang dibawakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga anak tidak memahami maksud dan tujuan dongeng guru, guru tidak menggunakan media yang menarik dalam mendongeng, dongeng yang dibawakan guru kurang menyentuh tentang kehidupan anak sehari-hari tidak begitu antusias mendengarkan, pesan yang disampaikan kurang dibahas. Media dan metode yang digunakan gurupun terlalu menonton sehingga anak menjadi malas dan mengikuti kegiatan. dalam kegiatan ini guru memiliki tugas meluruskan kembali, dalam bentuk berkomunikasi maupun dalam bentuk bercerita atau mendongeng.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Peningkatan Kesadaran Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Visual Di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan”. Peneliti mengharapkan dengan mendongeng ini akan dapat memberikan suatu teknik atau kiat kepada guru PAUD dalam membangun kesadaran empati dan kepribadian anak dengan cara menyenangkan. dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih belum berkembang empati anak guru belum mampu menyediakan media yang menarik, metode yang digunakan guru

terlalu menonton, kurangnya pengetahuan guru tentang cara dan teknik mendongeng, maka peneliti mengambil batasan masalah bahwa pengembangan empati di PAUD lubuk puding adalah “ Masih belum berkembangnya empati anak.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu, karena masih banyak anak usia dini PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan belum berkembang empatinya.

1. Anak masih suka bermain sendiri.
2. berebut mainan.
3. tidak mau menolong teman.
4. sukar berbagi dan tidak mau memberi dan menerima maaf ketika melakukan kesalahan.
5. anak masih belum mampu merasakan kesusahan temanya.
6. Guru kurang mampu mendongeng dengan baik sehingga anak sering ribut ketika guru mendongeng.
7. Dongeng yang disampaikan oleh guru kurang menarik perhatian anak sehingga anak tidak memahami maksud dan tujuan dongeng guru.
8. Guru tidak menggunakan media yang menarik dalam mendongeng.

9. Dongeng yang dibawakan guru kurang menyentuh tentang kehidupan anak sehari-hari sehingga anak tidak begitu antusias mendengarkan dongeng.
10. Pesan yang disampaikan dalam mendongeng kurang dibahas.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus masalah dalam penelitian ini adalah bertujuan agar kajian dan analisis didalam penelitian tidak terlalu luas dan lebih fokus. Pembatasan masalah dapat memberikan arahan pada penelitian untuk dapat memfokuskan penyelesaian masalah pada titik utama permasalahan yang lebih mendetail. Adapun penelitian ini dibatasi dengan peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini dengan menggunakan metode mendongeng dengan media visual di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah meningkatkan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan ?
2. Apakah metode mendongeng dapat meningkatkan kesadaran empati pada anak usia dini di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan kesadaran empati anak melalui metode mendongeng adalah untuk mengenalkan kepada anak perbuatan baik dan mana perbuatan buruk serta memotivasi anak untuk ikut merasakan kesedihan, dan kesusahaan orang lain.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran di PAUD, terutama pada peningkatan kesadaran empati anak melalui metode mendongeng. Oleh karena itu guru dapat menerapkan metode ini pada proses belajar mengajar di PAUD.

2. Manfaat praktis

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini cukup besar, terutama bagi anak, bagi guru dan bagi sekolah. Adapun kegunaan tersebut antara lain;

a. Bagi anak

- 1). dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya.
- 2). untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati.
- 3). dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak.

b. Bagi guru

- 1) Guru menjadi terampil dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- 2) Dapat mengembangkan profesional guru sehingga dapat menunjukan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki serta mengatasi masalah pada anak didik.
- 3) Guru menjadi terampil dalam peningkatan kesadaran empati anak dengan melalui metode mendongeng yang digunakan.

c. Bagi PAUD

- 1) Melalui PTK ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD.
- 2) Sebagai alternative mengatasi permasalahan dalam melatih kesadaran empati anak.
- 3) Mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak, manfaat dan bahayanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti

1. Kesadaran

a. Pengertian kesadaran

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti. Refleksi merupakan bentuk dari pengungkapan kesadaran, dimana ia dapat memberikan atau bertahan dalam situasi dan kondisi tertentu dalam lingkungan. Menurut Goleman (1997:134).

Kesadaran menurut Sartre (2005:123) bersifat intensional dan tidak dapat dipisahkan di dunia. Kesadaran tidak sama dengan benda-benda. Kesadaran selalu terarah pada *etre en sio* (ada-begitu-saja) atau berhadapan dengannya. Situasi dimana kesadaran berhadapan oleh Sartre disebut *etre pour soi* (ada-bagi-dirinya). Bahwa kesadaran saya akan sesuatu juga menyatakan adanya perbedaan antara saya dan sesuatu itu. Saya tidak sama dengan sesuatu yang saya sadari ada jarak antara saya dengan objek yang saya lihat. Misalkan *entre pour soi* menunjuk pada manusia atau kesadaran. Manusia adalah *eter pour soi* sebab ia tidak persis menjadi satu dengan dirinya sendiri. Tiadanya identitas manusia dengan dirinya sendiri memungkinkan manusia untuk melampaui, untuk mengatasi dirinya dan

menghubungkan benda-benda dengan dirinya sesuai dengan yang dimaksud dan tujuannya. Ketidak identikan manusia dengan dirinya sendiri tampak dalam kesadaran yang ditandai oleh negativitas, penidakan. Negativitas menunjukan bahwa terhadap *etre pour soi* atau kesadaran hanya dikatakan *it is not what it is*. Maka kesadaran disini merupakan non identitas, jarak, distansi.

b. Macam-macam tingkat kesadaran

Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan, tingkat kesadaran dibedakan menjadi :

- 1) *Compos Mentis (conscious)*, yaitu kesadaran normal, sadar sepenuhnya, dapat menjawab semua pertanyaan tentang keadaan sekelilingnya..
- 2) *Apatis* yaitu keadaan kesadaran yang segan untuk berhubungan dengan sekitarnya, sikapnya acuh tak acuh.
- 3) *Delirium* yaitu gelisah, disorientasi (orang, tempat, waktu), memberontak, berteriak-teriak, berhalusinasi, kadang berhayal.
- 4) *Somnolen (Obtundasi, Letargi)*, yaitu kesadaran menurun, respon psikomotor yang lambat, mudah tertidur, namun kesadaran dapat pulih bila dirangsang (mudah dibangunkan) tetapi jatuh tertidur lagi, mampu memberi jawaban verbal.
- 5) *Tupor (soporo koma)* yaitu keadaan seperti tertidur lelap, tetapi ada respon terhadap nyeri.

Coma (comatose) yaitu tidak bisa dibangunkan, tidak ada respon terhadap rangsangan apapun (tidak ada respon kornea maupun reflek muntah, mungkin juga tidak ada respon pupil terhadap cahaya). Menurut Goleman (1997:135).

2. Empati

a. Pengertian Empati

Menurut Fromm, (2004 :1.7.5) Empati adalah mempersepsi kerangka pikir internal orang lain secara tepat mencakup unsur-unsur emosional dan cara-cara bertingkah laku, disertai dengan kepedulian seolah-olah diri sendiri adalah orang lain yang sedang dipersepsi tetapi tanpa kehilangan kesadaran sedang mengandaikan sebagai orang lain. menyatakan bahwa sebuah respons empatik mengandung baik dimensi kognitif maupun afektif. Istilah empati digunakan paling tidak dalam dua pengertian: (1) sebuah respon kognitif utama untuk memahami bagaimana orang lain merasa; (2) kebersamaan afektif yang setara dengan orang lain. Dengan demikian, empati juga dapat dipahami sebagai pemahaman yang intim bahwa perasaan-perasaan, pikiran-pikiran dan motif-motif seseorang dimengerti secara menyeluruh oleh orang lain, disertai ungkapan penerimaan terhadap keadaan orang lain.

b. Aspek-aspek empati

Empati memiliki beberapa aspek antara lain :

- 1) Anak mau bermain dengan teman

- 2) Anak mau menolong teman dedalam kesulitan
- 3) Anak mau berbagi bekal dengan teman/saling memberi terhadap teman
- 4) Anak mau memberi dan menerima maaf ketika melakukan kesalahan.
- 5) Dapat merasakan perasaan orang lain/peduli kesuasanaan orang lain
- 6) Dibangun menurut kesadarn diri

c. Jenis-jenis Empati:

- 1) Empati Kognitif: Mengetahui emosi atau suasana hati orang lain.
- 2) Empati Afektif: Masuk ke dalam pengalaman subjektif orang lain.
- 3) Empati Konatif: Melakukan sesuatu seolah-olah ia berada dalam posisi orang itu.

3. Metode mendongeng

a. Pengertian metode mendongeng

Menurut Winda Gunarti (2008:421). Mendongeng adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bias dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara menuturkan dongeng atau cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada 3-4 tahaun mulai menyukai tuturan dongeng atau ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah dongeng.

Metode mendongeng merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan dongeng kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengandung

perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagia anak TK. (Moeslichatoen, 2004:157).

b. Macam-macam Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa macam teknik mendongeng menurut (Moeslichatoen, 2004:158) yang dapat digunakan didalam mendoneng yaitu antara lain:

1) Membaca Langsung dari Buku Dongeng

Teknik mendongeng dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau perosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap oleh anak.

2) . Mendongeng Dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila mendongeng yang disampaikan anak TK terlalu panjang dan trinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dan buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik mendongeng ini akan berpungsi dengan baik. Mendengarkan dongeng tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhataian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan dongeng dari buku bergambar.

3) Menceritakan Dongeng

Dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan

kebajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak.

4) Mendongeng Dengan Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat membuat papan flannel dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel yang bewarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel supaya dapat melekat.

5) Mendongeng dengan Menggunakan Media Boneka.

mendongeng dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dini pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

4. Tujuan Kegiatan Mendongeng bagi Anak TK

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode mendongeng bagi anak TK yang telah dikemukakan oleh (Muhaimin, 2010:104), kegiatan mendongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi dongeng yang disampaikan lebih baik. Melalui metode mendongeng yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan mendongeng anak dibimbing mengembangkan kemampuan

untuk mendengarkan dongeng guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

5. Jenis-Jenis Mendongeng

Ada 3 jenis dongeng menurut pendapat (Conny, 2008:38) :

- a. Dongeng binatang atau fabel yaitu sebuah dongeng yang di dalamnya menceritakan tentang perbuatan baik atau buruknya binatang, di dalam fable tokoh binatang berperilaku seperti manusia. Hal tersebut menggambarkan watak dan budi pekerti manusia, seperti buaya dan kancil merupakan salah satu contoh dongeng binatang atau fable dan mereka di gambarkan sebagai hewan licik, dan cerdik.
- b. Dongeng biasa yaitu dongeng yang menceritakan tentang tokoh baik suka maupun duka, seperti dongeng bawang merah dan bawang putih.
- c. Dongeng lelucon yaitu dongeng yang berisikan cerita lucu tentang tokoh tertentu, misalnya si Kabayan dari Jawa Barat, Lebai Malang, Pak Pandir, Pak Belalang.

4. Media visual

(Menurut Suhartono, 2005:147). Media berasal dari bahasa latin (bentuk jamaknya "*medium*") yang berarti perantar, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari satu sumber untuk disampaikan kepada

penerima pesan. Media visual adalah media yang dapat dipakai untuk intraksi belajar mengajar perkembangan bicara pada anak usia dini dan media visual juga dapat media pandang, karena kita dapat menghayati media tersebut melalui pandangan/penglihatan kita. Media vesual dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah suatu media yang tidak difungsikan untuk dipantulkan dengan menggunakan alat. Yang tergolong media yang tidak diproyeksikan yang dapat digunakan untuk pengembangan bicara meliputi gambar mati, ilustrai, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, realitas dan model.
- b. Media visual yang diproyeksikan umumnya menggunakan alat untuk memantulkan cahaya atau diproyeksikan. Ada berapa jenis media yang diproyeksikan ini, yaitu: *Overhead proyektor* (OHP), Slide, Filmstrip, Video Caset, Media Audio.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif intervensi Tindakan yang Deteliti

Rancangan alternatif atau desain intervensi tindakan ini pada dasarnya tidak dengan penyusunan skenario tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di bawah ini akan dikemukakan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

1. Pengertian tindakan (*action research*).

Terkait dengan pengertian penelitian tindakan (*action research*) ini, ada beberapa rumusan definisi penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini: Hopkin (dalam Muslich, 2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya pemahaman terhadap kondisi dalam praktek pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006:91) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sementara itu Kemmis dan McTaggart (dalam Muslich, 2009:8) mengemukakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.

Penelitian tindakan berisi rangkaian kegiatan pengumpulan data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam bentuk tindakan, evaluasi dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan (Sukmadinata, 2010:145)

Berdasarkan pengertian PTK dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pengalaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Dari pengertian PTK diatas dapat dikemukakan kata-kata kunci (*keyword*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yaitu:1) PTK bersifat reflektif . maksudnya PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini yang dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak; 2) PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya PTK dirancang, dilaksanakan,dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecakan masalah pembelajaran yang dihadapinya dikelas. Kalupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap guru yang bersangkutan; 3) PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal;4) PTK dilakukan dengan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana perlu dipakai ; 5) PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik pembelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian PTK yang dikemukakan di atas, bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

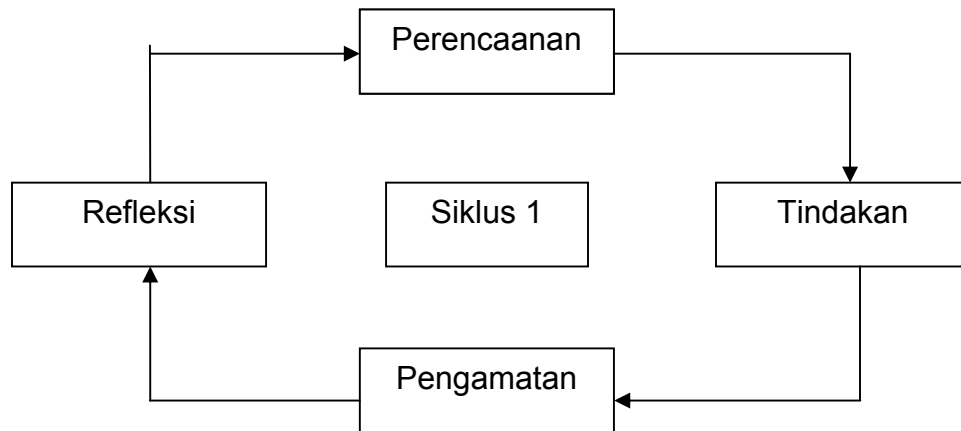
Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat diskriptif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat untuk peningkatan kesadaran empati anak melalui metode mendongeng di PAUD lubuk puding kecamatan pino Bengkulu selatan.

2. Model-model penelitian tindakan Penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri atas beberapa model, antara lain seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut ;

a. Desain PTK menurutn (Arikunto ,2007:131), model penelitian tindakan kelas dengan bagan berbeda dapat digambarkan secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu: 1)perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Model dan penjelasa untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

b. Model Kurt Lewin

Penertian tindakan siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu; 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*cating*); 3) observasi (*observing*) ; 4) refeliksi (*reflecting*).



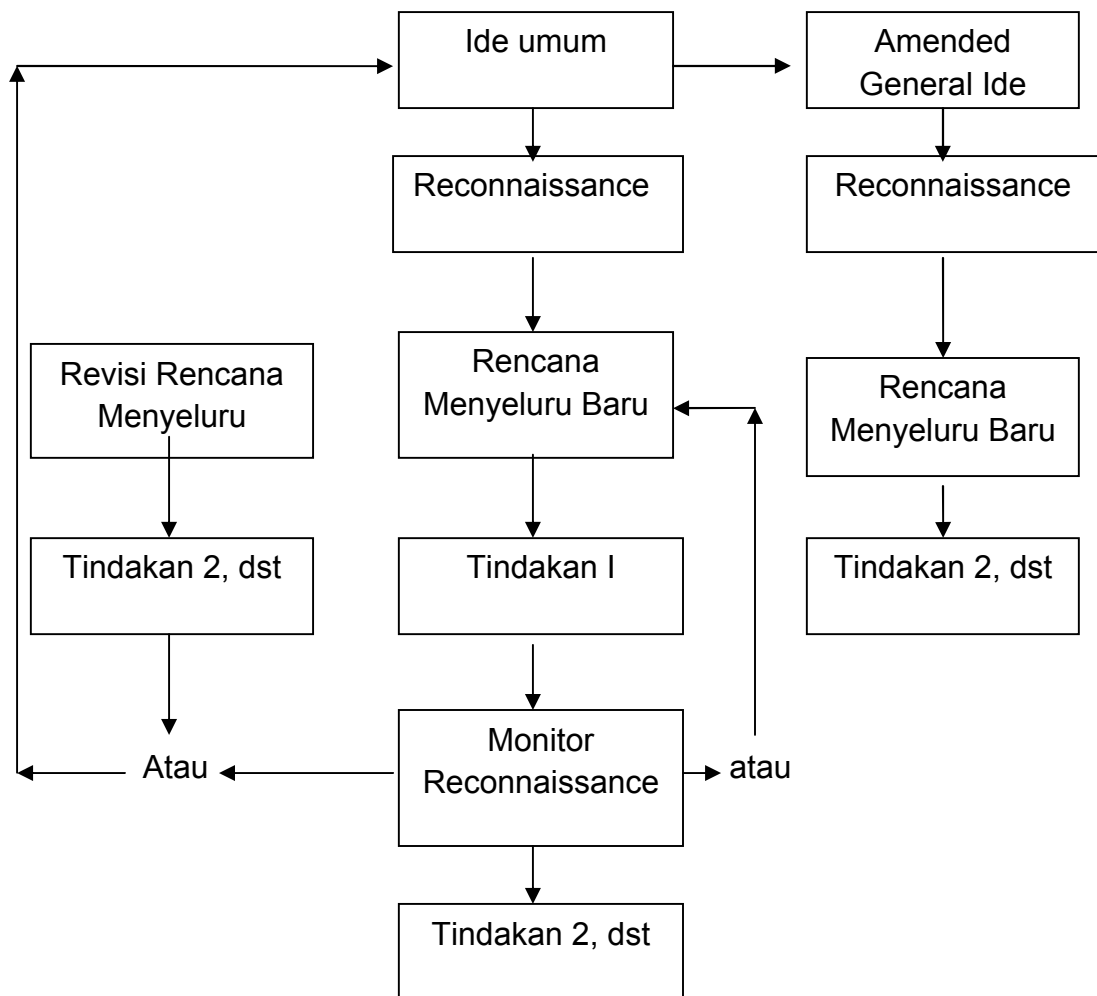
Gambar 2.7 ; Model Kurt Lewin

c. Model Kemmis dan Mc. Taggart.

Model kemmis dan Mc. Taggart. Ini masih mengembangkan Model Kurt Lewin. Hal ini dapat ditelusuri dari langkah-langkah penelitian yakni ; 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*cating*); 3) observasi (*observing*) ; 4) reflik (*reflecting*); oleh Model kemmis dan Mc. Taggart dapat dikembangkan dengan menambah langkah " perencanaan ulang (*planning*), langkah ini digunakan untuk merevisi berbagai kelemahan untuk melakukan siklus. Setelah direvisi di laksanakan kembali siklus. Demikian puluh siklusnya sehingga siklus ke I dan ke II

d. Model John Eliot

Model John Eliot, merupakan guru sebagai peneliti (*teacher as researcher*) model ini merupakan upaya guru dan peneliti (*researcher*) secara kolaborasi melakukan penelitian ilmiah guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses reformasi secara teoritis tidak dikenal. Sebaliknya proses itu dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan dan pembelajaran. Penelitian tindakan dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empirik, dan bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teoritik. Model guru sebagai peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian kelas kolaboratif (*collaborative classroom action research*) ini, dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu; 1) diagnosa (perumusan masalah); 2) *trapeitik* (perbaikan yang terdiri atas beberapa siklus; perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, refleksi). Dan 3) *pasca trapeitik* (pemantapan). Model Eliot ini dimungkinkan terdiri atas beberapa aksi (dapat dilaksanakan antara 3 sampai 5 aksi tindakan



C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan Peneliti mengharapkan dengan mendongeng ini akan dapat memberikan suatu teknik atau kiat kepada guru PAUD dalam membangun kesadaran empati dan kepribadian anak dengan cara yang menyenangkan diharapkan dengan metode mendongeng yang dilakukan, dalam proses belajar mengajar terlihat ada perubahan pada anak dan tertanam nilai nilai empatinya yang baik. Sesuai dengan yang di harapkan oleh guru.

D. Pengembangan Konseptual Perencana Tindakan

Konsep perencanaan tindakan disusun berdasarkan buku panduan penulis skripsi Program Sarjana (s1) Pendidikan bagi Guru dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tahun 2011. Buku-buku referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang diadakan, yaitu meningkatkan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng. Pada siklus pertama dalam penelitian ini, merupakan metode pembelajaran mendongeng dengan tema binatang sub tema binatang darat, kegiatan yang dilakukan lebih menekankan pada usaha untuk member arahan, baik tema maupun metode yang digunakan didalam pembelajaran, terutama pada cara mendongeng. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan lebih memperhatikan kesadaran empati anak di dalam melaksanakan metode mendongeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

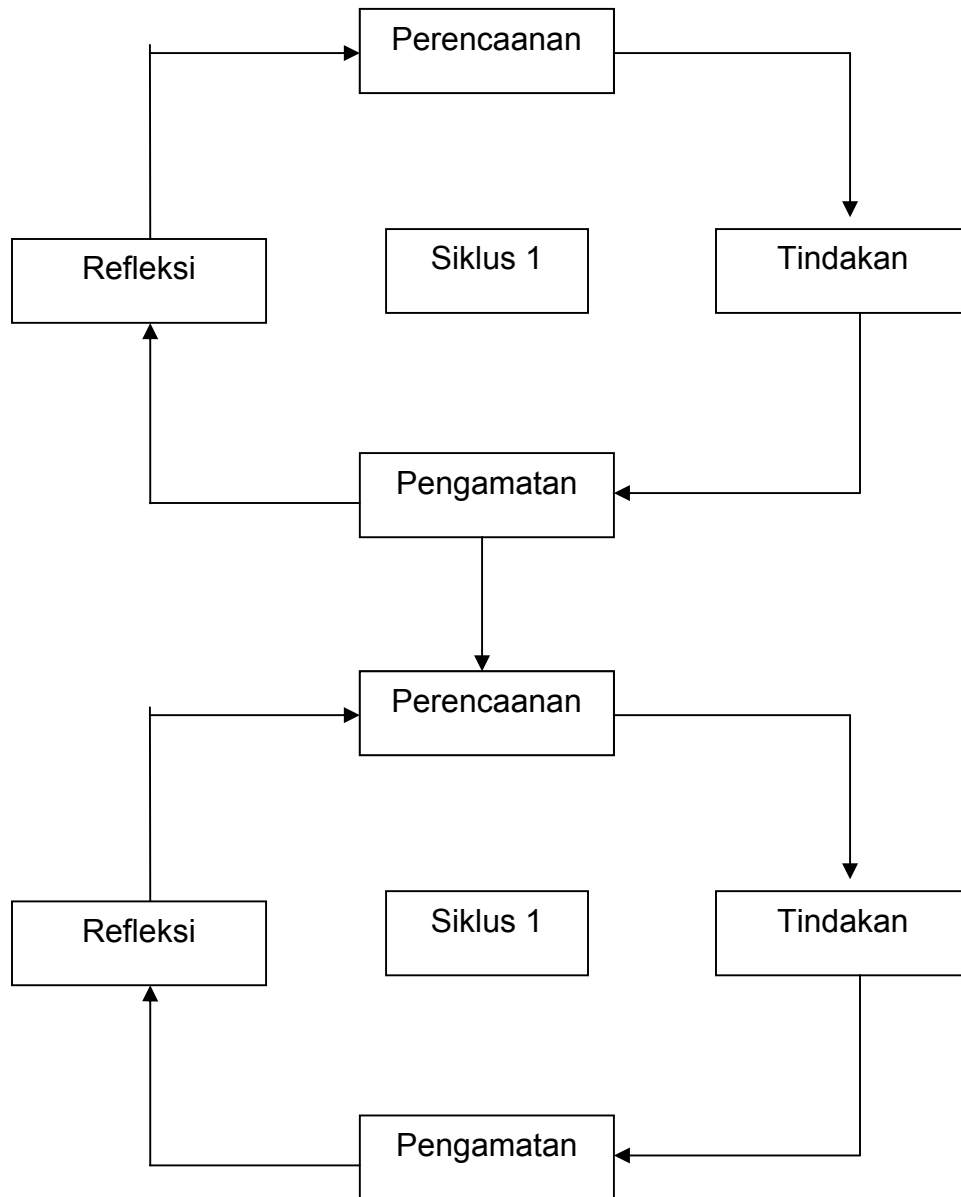
A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam menyatakan dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Kasihani Kasbolah E.S, 1997/1998)

Hopkins (dalam Muslich, 2009;8) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktek pembelajaran.

Model pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan adalah sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Model Kurt Lewin. Tindakan mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu; 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*) ; 4) refleksi (*reflecting*). Kemudian dilakukan perencanaan ulang (*planning*), langkah ini digunakan untuk merevisi berbagai kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam melakukan kegiatan setiap siklusnya. Setelah direvisi dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya hingga

penelitian dinyatakan selesai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.7 Model Kurt Lewin(dalam Arikunto, 2006:92)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di PAUD Lubuk Puding Desa Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2013. Waktu yang dilakukan mulai dari mengidentifikasi masalah, menyusun draf proposal, seminar proposal, membentuk tim peneliti, izin kedinas pendidikan dan kepala sekolah, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian. Untuk jelasnya dapat di lihat di lampiran.

C. Subjek/Partisipasi Dalam Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 146), Subjek penelitian adalah subjek yang ditunjuk untuk diteliti oleh peneliti. Dalam upaya memperoleh data/informasi yang diinginkan maka subjek penelitian adalah anak PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan dengan jumlah anak 13 orang yaitu 8 laki-laki dan 5 perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena anak di PAUD rata-rata berumur 5-6 tahun sehingga lebih mudah memahami isi dongeng yang disampaikan pendidik.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah ibu Neri Astuti, A.Ma. teman sejawat yang merupakan pendidik di lembaga PAUD lubuk puding ini yang akan membantu mempersiapkan media yang akan digunakan dalam mendongeng, mengamati kegiatan guru mengajar dalam menilai kemampuan empati anak pada waktu kegiatan penelitian tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian cara atau rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pertanyaan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata.2010;54)

Rencana penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, seperti yang dikembangkan oleh Kus Lewin (dalam Arikunto, 2006;93) bahwa rancangan PTK terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah dalam siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Uraian rancangan siklus-siklus penelitian tersebut, seperti dibawah ini ;

1. Rancangan (*planning*) rancangan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, memilih metode yang tepat, menyiapkan media yang digunakan, menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi sebagai alat penelitian.
2. Pelaksanaan (*acting*). Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan tindakan harus taat pada rancangan yang sudah dirumuskan.
3. Pengamatan (*observing*). Pengamatan yaitu pengamatan oleh pengamat . pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan, hal-hal yang perlu diamati adalah kegiatan guru mengajar dan kegiatan anak yang mengikuti pembelajaran melalui lembar observasi.

4. Refleksi (*reflecting*). Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi perlu dilakukan untuk merenung kegiatan yang sudah dilakukan, untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dialami baik pada perencanaan maupun pada pelaksanaan tindakan. Agar dapat dijadikan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan. Tahap tindakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut;

Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini disusun semua langkah tindakan secara rinci seperti berikut ini:

- a) Mengadakan observasi awal ke objek penelitian.
- b) Mengadakan diskusi tentang dongeng yang akan disampaikan kepada anak.
- c) Menyusun rencana kegiatan harian (SKH)
- d) Membuat media untuk mendongeng.
- e) Menentukan rencana pembelajaran yang mencakup alokasi waktu dan alat.
- f) Menata ruang kelas dan tempat duduk anak sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implelementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan hasilnya di harapkan dapat meningkatkan keterampilan bicara anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal ± 30 menit

Setelah anak duduk di dalam kelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak.
- 2) Anak diajak berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru melakukan absen anak.
- 4) Guru menjelaskan tema/sub tema sambil memperagakan gambar yang sudah disampaikan.

b. Inti 60 menit

- 1) Guru mengatur tempat duduk anak membentuk lingkaran.
- 2) Guru membuat kesepakatan dengan anak tentang tata tertib dalam mendengarkan dongeng, seperti anak tidak boleh bertanya sebelum dongeng selesai
- 3) Semua anak harus menyimak dongeng guru dan tidak boleh mengganggu teman.
- 4) Guru mendoneng dengan alat peraga yang sudah disiapkan.
- 5) Anak memperhatikan dongeng guru dengan cermat.

- 6) Setelah selesai guru bercerita, guru dan anak tanya jawab tentang isi dongeng.
- 7) Guru menyiapkan isi cerita dan menyampaikan nilai-nilai empati yang terkandung dalam dongeng.

c. Istirahat ± 30 menit

- 1). bermain di halaman.
- 2). berdoa sebelum dan sesudah makan.
- 3). mencuci tangan, makan.

d. Kegiatan Akhir ± 30 menit

- 1) Secara bergiliran anak menceritakan kembali dongeng guru pada hari ini.
- 2) Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan esok hari.
- 3) Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti bertindak secara langsung sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan mitra peneliti mengadakan observasi, adalah mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang penerapan metode mendongeng

untuk meningkatkan kesadaran empati pada anak usia dini di PAUD lubuk puding setelah mendegarakan dongeng guru.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan (Observasi). Data yang didapat kemudian ditapsirkan dan dianalisis. Secara kalboratif peneliti bersama mitra peneliti mengadakan refleksi tahap kemajuan dan kekurangan dari metode mendongeng untuk meningkatkan kesadaran empati, kemudian secara bersama membahasnya. Bila hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh menunjukan hasil negatife, maka perlu dicari penyebabnya dan dicari solusinya untuk ditindak lanjuti pada siklus ke.2.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Membuat SKH, tujuan belajar serta menyiapkan media, menyiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal ± 30 menit

Setelah anak duduk di dalam kelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak.
- 2) Anak diajak berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru melakukan absensi anak.

- 4) Guru menjelaskan tema/sub tema sambil memperagakan gambar yang sudah disampaikan.

b. Inti 60 menit

- 1) Guru mengatur tempat duduk anak membentuk lingkaran.
- 2) Guru membuat kesepakatan dengan anak tentang tata tertib dalam mendengarkan dongeng, seperti anak tidak boleh bertanya sebelum dongeng selesai
- 3) Semua anak harus menyimak dongeng guru dan tidak boleh mengganggu teman.
- 4) Guru mendongeng dengan alat peraga yang sudah disiapkan.
- 5) Anak memperhatikan dongeng guru dengan cermat.
- 6) Setelah selesai guru bercerita, guru dan anak tanya jawab tentang isi dongeng.
- 7) Guru menyiapkan isi cerita dan menyampaikan nilai-nilai empati yang terkandung dalam dongeng.

b. Istirahat ± 30 menit

- 1). bermain di halaman.
- 2). berdoa sebelum dan sesudah makan.
- 3). Mencuci tangan, makan.

c. Kegiatan Akhir ± 30 menit

Meliputi Tanya jawab kepada anak tentang pelajaran yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan sentra serta Tanya jawab tentang dongeng

yang sudah disampaikan guru, selain itu menyampaikan kegiatan esok, beberapa pesan, bernyanyi berdo'a pulang, salam pulang.

3. Observasi

Melakukan observasi dengan menerapkan kesadaran empati dengan menggunakan metode bercerita.

4. Refleksi

Refleksi I penulis mengumpulkan data kalau dilakukan kegiatan mendoneng untuk dapat meningkatkan kesadaran empati belum berhasil, sehingga Refleksi siklus II penulis melakukan perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2010:216) mengatakan bahwa teknik ada beberapa macam cara untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Untuk memperoleh dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik Observasi dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (PTK). dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas, pada saat persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan mengakhiri

kegiatan serta perubahan empati anak setelah sering mendengarkan dongeng guru. Agar kegiatan mengevaluasi berjalan secara terencana dan sistematis, maka peneliti menyiapkan. Lembar observasi terdiri atas:

- a. Lembar observasi guru, yang dilaksanakan di saat guru melaksanakan kegiatan pengajaran, dengan tujuan untuk melihat dan menilai bagaimana aktivitas seorang guru di dalam pembelajarn melalui mendongeng dengan media visual.
- b. Lembar observasi anak, digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan, observasi anak ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran melalui metode mendongeng dengan media visual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang terkait dengan aktivitas anak, yang mendukung berjalanya penelitian ini anak kelompok B PAUD Lubuk Puding sebagai subjek penelitian, dalam meningkatkan kesadarn empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual, Dokumentasi yang mendukung data nama anak dan photo-photo proses pembelajaran.

F. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh observer, yakni mitra penelitian didalam memantau guru/peneliti mengajar dan melakukan

penilaian terhadap anak dalam peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng.

1. instrumen observasi/pengamatan untuk anak

No	Aspek kesadaran empati yang diamati	Hail			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Peduli kesuasanaan orang lain				
2	Anak mau menolong teman di dalam kesulitan				
5	Anak mau berbagi makanan dengan teman				
4	Anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan.				

√=3(baik, skor nilai =3,0- 3,6)

0=(cukup, skor nilai = 2 – 2,6)

x=(kurang, skor nilai = 1- 1,6)

2. Mengisi format tabulasi hasil evaluasi respon anak terhadap metode mendongeng.

No	Aspek yang diamati	Sobyek												
		Ag	Ay	Cr	Dp	En	Fk	Gt	Hn	Ii	Js	Ky	Lp	mk
1	Peduli dengan kesuasanaan orang lain													
2	mau menolong temandi dalam kesulitan													
3	mau berbagi bekal dengan teman													
4	mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan													
Jumlah														

√=3 (baik) o=2 (cukup) x= 1(kurang)

3. Instrumen penilaian terhadap keterampilan guru mengajar

- Cara membuka pembelajaran, dan menarik perhatian anak.

- b. Pengembangan materi pembelajaran.
- c. Penggunaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran.
- d. Cara menyampaikan dongeng kepada anak.
- e. Cara guru memotivasi anak didik
- f. Pengelolaan kelas dan pembagian alokasi waktu yang tepat.
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan teknik deskriptif, dengan persentase dan rata-rata kelas. Menggunakan analisis persentase untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kesadaran empati pada anak usia dini melalui metode mendongeng dengan media visual.

Dengan Rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = keberhasilan

F = Jumlah anak yang berhasil

n = Jumlah anak keseluruhan

100% = Bilangan Konstan

(Arikunto, 2006)

H. Indikator keberhasilan

Adapun hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apabila jumlah keberhasilan menunjukkan kurang dari $\leq 75\%$ dianggap belum berhasil.
2. Apabila jumlah keberhasilan menunjukkan lebih dari $\geq 75\%$ dianggap sudah berhasil.